

PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DAN PEMANFAATAN SAMPAH DI DUSUN 1, TAWANG, WERU, SUKOHARJO

Alfida Aulia Rahma Firdausy Nurhaliza¹, Mila Eka Nurhidayah¹, Rais Fadhila¹, Afrian Muhammad Rizal¹, Jami'atulhita Alfirizqi¹, Alfiana Sahrina Cahyaningrum¹, Aura Putri Zahira¹, Anggita Cinderella Maharani Khosid¹, Ziddan Arif Darmawan¹, Yasinta Teeza¹, Eny Fauziana², Sri Darnoto¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Puskesmas Weru, Sukoharjo

Email: j410200008@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah hingga saat ini masih menjadi kasus yang banyak disoroti di Indonesia. Hal ini lantaran masyarakat masih belum bisa menekan angka laju pertumbuhan sampah akibat pola hidup masyarakat. Berbagai upaya dan cara telah banyak diusung oleh masyarakat guna mengurangi angka peningkatan sampah tiap saatnya. Inisiasi Pembentukan Bank Sampah dan Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Handicraft menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tawang Dusun 1, Weru, Sukoharjo dalam usaha mereka mengurangi sampah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memecahkan permasalahan tentang sampah melalui program pengelolaan sampah dengan menginisiasi masyarakat untuk membentuk Bank Sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik. Pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft ini menjelaskan tentang manajemen bank sampah dan demonstrasi pembuatan handicraft berupa bunga plastik dengan metode ceramah melalui media buku pedoman dan PowerPoint. Dari kegiatan tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa sebelum adanya edukasi inisiasi pembentukan bank sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft, hasil dari Survei Mawas Diri menunjukkan bahwa terdapat 75 (74%) permasalahan pengelolaan sampah yang masih tidak memenuhi persyaratan akibat cara pengelolannya yang masih mengandalkan pembakaran sampah. Setelah pemberian sosialisasi terkait inisiasi pembentukan Bank Sampah dan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Nilai pengetahuan sebelum diadakan penyuluhan sebesar 69,2% meningkat setelah dilakukan penyuluhan menjadi 81% dengan p-value 0,048 (<0,05). Meskipun kegiatan baru sekali dilakukan, namun sudah terdapat peningkatan, meskipun masih bertahap baik dalam inisiasi pembentukan Bank Sampah maupun pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft.

Kata Kunci: Sampah, Bank Sampah, Handicraft

ABSTRACT

The waste problem is still a problem that is widely highlighted in Indonesia. This is because society is still unable to reduce the rate of waste growth due to people's lifestyles. Various efforts and methods have been put forward by the community to reduce the increase in waste over time. The initiation of the formation of a waste bank and the use of plastic waste into handicrafts is one of the efforts made by the people of Tawang Dusun 1 Village, Weru, Sukoharjo in their efforts to reduce waste. The aim of this activity is to solve waste problems through a waste management program by initiating the community to form a Waste Bank and training on the use of plastic waste. Providing education on the initiation of the formation of a waste bank and training on the use of plastic waste into handicrafts explains waste bank management and demonstrations on making handicrafts in the form of plastic flowers using the lecture method through manuals and PowerPoint. From these activities, the results show that before there was education on the initiation of the formation of waste banks and training on the use of plastic waste into handicrafts, the results of the Self-Awareness Survey showed that there were 75 (74%) waste management problems that still did not meet the requirements due to the management method which still relied on burning rubbish. After providing outreach regarding the initiation of the formation of a Waste Bank and the use of plastic waste into handicrafts, there were differences in knowledge before and after the education was given. The knowledge value before the counseling was held was 69.2%, increasing after the counseling was carried out to 81% with a p-value of 0.048 (<0.05). Even though this activity has only been carried out once, there

has been an increase, although it is still gradual, both in the initiation of the formation of a Waste Bank and training in the use of plastic waste into handicrafts.

Keywords: *Garbage, Waste Bank, Handicraft*

PENDAHULUAN

Suatu permasalahan besar yang banyak dialami dalam pemukiman penduduk di Indonesia adalah permasalahan sampah. Menurut pengertian, sampah merupakan hasil atau produk sampingan dari aktivitas manusia. Menurut penelitian (Kahfi, 2017) sampah merupakan suatu limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Permasalahan dalam pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan. Meningkatnya sampah akan sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk (Riswan, Sunoko, & Hadiyanto, 2011).

Menurut (UU RI No 18 Tahun 2008, n.d.) pengelolaan sampah merupakan suatu usaha yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Menurut (Peraturan Ditjen PPKL No: P.13/PPKL/SET/REN.0/9/2020, n.d.) pada tahun 2019 sudah terjadinya pengurangan sampah sebesar 30% dengan menerapkan 3R (reduce, reuse, recycle). Sedangkan pada (Perbub Bupati Sukoharjo No 90 Tahun 2020, n.d.) target penanganan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 70% dari angka timbulan sampah pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut maka perlunya program pengurangan sampah diantaranya pembatasan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Untuk penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Menurut (Septiani, Arianie, Risman, Handayani, & Kawuryan, 2019) salah satu sampah yang susah terurai yaitu plastik karena bersifat tidak mudah lapuk, ringan, antikorosi, dan murah, sehingga masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di Salatiga. Persoalannya, selain non-biodegradabel, plastik dapat mencemari tanah dan air karena mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti hidrokarbon aromatik dan organoklorin.

Salah satu pengurangan sampah anorganik yaitu dengan pendirian Bank sampah. Peran bank sampah sendiri sangat efektif dalam mengurangi sampah yang sulit terurai seperti botol plastik, botol kaca, besi, kaleng dan plastik. Sehingga barang-barang tersebut dapat dimanfaatkan ulang menjadi barang yang bernilai jual tinggi, diharapkan masyarakat nantinya dapat menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya dalam pengelolaan sampah secara baik seperti dalam memilah, mendaur ulang dan pemanfaatan sampah (Suryani, 2014). Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat dalam memilah sampah (Saputro & dkk, 2015).

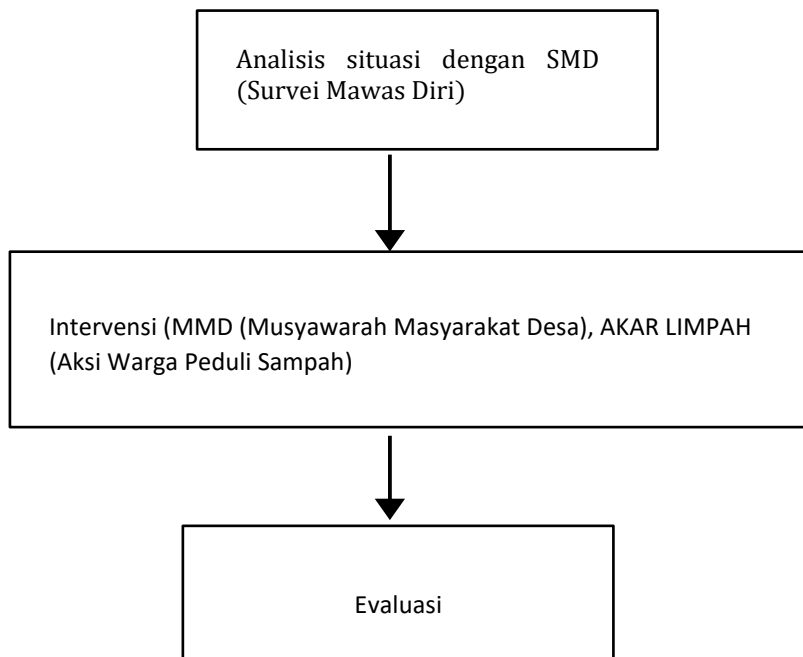
Sementara untuk pengurangan sampah organik bisa dengan pembuatan komposting, komposting sendiri merupakan suatu pupuk alam yang terdiri dari bahan organik seperti daun-daunan, sampah dapur, jerami, kotoran hewan, rumput-rumputan yang semuanya bisa untuk keperluan kesuburan tanah (Ekawandani & Alvianingsih, 2018). Komposting merupakan cara dalam membuat pupuk kompos, nantinya diharapkan pupuk kompos ini dapat mengembalikan kesuburan tanah. Pupuk kompos bisa dibuat dengan cara aerob yaitu menggunakan air, CO₂ dan panas sedangkan pada sistem anaerob menguraikan bahan organik tanpa menggunakan oksigen tetapi memanfaatkan mikroorganisme sebagai proses dekomposisi bahan organik tersebut (Shitophyta, Amelia, & Jamilatun, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Kecamatan Weru yang merupakan suatu wilayah dari Kabupaten Sukoharjo yang berada di ujung selatan yang berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tawangsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bulu. Dengan kondisi wilayah yang berada di ujung selatan Kabupaten Sukoharjo permasalahan sampah di Kecamatan Weru khususnya Desa Tawang Dusun 1 belum ditangani secara maksimal. Faktor lain yang menjadi penghambat proses pengelolaan sampah di Desa Tawang Dusun 1 merupakan pengetahuan masyarakat tentang sampah yang kurang karena banyak warga yang merantau di luar kota untuk mencari pekerjaan menjadikan masyarakat Dusun 1 Desa Tawang ditinggali oleh kelompok umur lansia. Sehingga tujuan dari adanya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memecahkan permasalahan tentang sampah melalui program pengelolaan sampah dengan pendirian bank sampah dan pelatihan komposting. Nantinya diharapkan pada Desa

Tawang Dusun 1 memperoleh manfaat akan mengurangi timbunan sampah dan juga dapat meningkatkan kemandirian dalam pengelolaan sampah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan mengadakan seminar edukasi dan demonstrasi yang tahapannya seperti diagram alir dibawah ini:



Pemberian edukasi tentang inisiasi pembentukan bank sampah ini menjelaskan tentang pengertian sampah, jenis sampah, dan manajemen bank sampah dengan metode ceramah melalui media Power Point edukasi dan buku panduan pelatihan dan pembentukan bank sampah yang disampaikan oleh ibu Agustina Dyah Indriyati pengelola bank sampah inti Selo Beraksi selaku pemateri. Adapun pelatihan pemanfaatan sampah organik dan non organik diawali dengan pemaparan materi tentang pemanfaatan sampah organik dan non organik menggunakan metode ceramah melalui media Power Point. Kemudian, pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi pemanfaatan sampah organik dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan kreasi bunga dari sampah non organik. Alat dan bahan yang digunakan adalah sampah plastik berupa gelas dan botol plastik minuman kemasan bekas, gunting, cutter, lem tembak, isi lem tembak, kawat lunak, dan hiasan tambahan lainnya.

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh pemateri dan tim, serta tim pengabdian ikut membantu pendemonstrasian dan mendampingi peserta. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Januari 2024 di Balai Desa Tawang. Pemberian edukasi tentang inisiasi pembentukan bank sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi Handicraft dimulai dari pukul 08.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta yang terdiri dari ibu pkk, kader kesehatan, dan masyarakat perwakilan tiap RT yang bertempat tinggal di Dusun 1. Kegiatan pemberian edukasi diawali dengan pemberian soal pre-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta terkait bank sampah. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disambung dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan beberapa pertanyaan (post-test) diakhir sesi untuk mengukur apakah ada peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa sosialisasi dan pelatihan terkait inisiasi pembentukan bank sampah dan pemanfaatan sampah plastik menjadi Handicraft.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berbasis masyarakat mensosialisasikan cara pengelolaan sampah baik dan benar dengan edukasi inisiasi bank sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik. Adapun langkah-langkah pengabdian dengan beberapa tahapan yaitu:

Analisis situasi pada wilayah Desa Tawang Dusun 1 dilakukan dengan Survei Mawas Diri (SMD) yang dilakukan dengan instrument berupa kuesioner yang diakses dengan web siskesdas.kesmas.ums.ac.id. dan diperoleh hasil dari Survei Mawas Diri (SMD) sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil SMD Berdasarkan Pengelolaan Sampah

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pengelolaan Sampah		
Ada, Memenuhi Syarat	26	26
Ada, Tidak Memenuhi Syarat	75	74

Berdasarkan tabel 1 diatas pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat berjumlah 75 (74%), hal tersebut terjadi karena Masyarakat di Dusun 1 Desa Tawang kebanyakan memilih untuk membakar sampah yang dihasilkan dari rumah masing-masing, dengan cara membuat lubang khusus untuk pembakaran sampah secara permanen seperti pada gambar 1. Hasil dari pembakaran sampah secara terus-menerus yang

dilakukan oleh Masyarakat dusun 1 desa Tawang dapat mencemari udara sekitar dan memicu terjadinya pemanasan global, serta dapat menimbulkan permasalahan kesehatan lainnya.

Kegiatan Intervensi dilakukan setelah dilakukannya Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan para perangkat desa, ketua RT, ketua RW, kader kesehatan, TP PKK, dan karang taruna untuk menentukan prioritas masalah menggunakan metode Urgency, Seriousness, Growth (USG). Pada kegiatan MMD tim pengabdian memaparkan hasil Survei Mawas Diri (SMD) yang sebelumnya dilakukan pada masyarakat Dusun 1 Desa Tawang dan diperoleh hasil prioritas masalah sebagai berikut:

No	Isu	Urgency (skor 1-5)	Seriousnes s (skor 1-5)	Growth (skor 1-5)	Jumlah	Peringkat
1	Kolesterol Tinggi	4	5	1	10	3
2	Hipertensi	5	5	2	12	2
3	Pengolahan Sampah	5	5	3	15	1

Berdasarkan tabel 2 perhitungan hasil MMD diatas diketahui prioritas masalah pertama yaitu pengelolaan sampah. Kegiatan intervensi yang dilakukan tim pengabdian berdasarkan hasil diskusi dengan kader kesehatan dan bidan desa untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah yang belum memenuhi syarat dengan mengadakan kegiatan pemberian edukasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah yang baik agar memiliki nilai ekonomis, serta edukasi terkait inisiasi pembentukan bank sampah yang dikemas dalam satu program yaitu AKAR LIMPAH (Aksi Warga Peduli Sampah). Kegiatan AKAR LIMPAH adalah salah satu upaya untuk mengajak masyarakat dalam mempelajari tentang cara mengelola dan memanfaatkan sampah. Melalui pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah, ditemukan salah satu solusi inovatif untuk “memaksa” Masyarakat memilah sampah. Menyamakan sampah dengan uang atau barang berharga yang bernilai ekonomis yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga masyarakat mau memilah sampah (Saputro & dkk, 2015).

a) Edukasi Inisiasi Pembentukan Bank Sampah

Pemberian edukasi terkait inisiasi pembentukan bank sampah di Dusun 1 Desa Tawang merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan

pengetahuan kepada warga tentang pengelolaan sampah yang masih memiliki nilai yang berasal dari limbah rumah tangga dengan mendirikan bank sampah.

Pelaksanaan kegiatan ini diperkuat dengan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang belum memenuhi syarat. Edukasi Inisiasi Pembentukan Bank Sampah diawali dengan penyampaian materi terkait pengertian, tujuan, manfaat dari bank sampah, dan pameri mengenalkan Bank Sampah Inti Selo Beraksi kepada peserta. Selanjutnya, pameri menyampaikan materi utama terkait hal apa saja yang perlu disiapkan untuk keperluan pembentukan bank sampah dan bagaimana menjalankan bank sampah di tingkat desa.



Gambar 1. Materi Inisiasi Pembentukan Bank Sampah

Berdasarkan gambar 1 pameri menyampaikan terkait tugas-tugas pengurus, penjelasan alur dan mekanisme berjalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh penanggungjawab program bank sampah kepada seluruh pengurus bank sampah di Desa Tawang Dusun 1, hal apa saja yang diperlukan untuk membentuk bank sampah.

Pada gambar 3 diatas diberikannya buku pedoman bank sampah dan buku administrasi bank sampah (lembar registrasi nasabah, administrasi nasabah, buku tabungan nasabah, dan lembar detail penjualan nasabah bank sampah) untuk pengelola bank sampah Desa Tawang Dusun 1, diharapkan dengan adanya buku pedoman dan buku administrasi tersebut para pengelola mudah dalam memanajemen bank sampah.

Dalam pelaksanaan edukasi program bank sampah, antusias peserta cukup tinggi, beberapa peserta yang hadir banyak yang tertarik dan bertanya terkait pengklasifikasian sampah dan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Hal tersebut sebanding dengan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh saat pemberian Edukasi Inisiasi Pembentukan Bank Sampah.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Pre-test dan Post-test

No	Kategori Pengetahuan	Jumlah Peserta	Nilai Rata-rata		Margin Kenaikan	Persentase Kenaikan
			Pre-test	Post-test		
1.	Baik	12	41.66	39.16	- 02.49	- 05.09%
2.	Cukup	5	30.00	34.00	04.00	13.33%
3.	Kurang	8	15.00	30.00	15.00	100%

Pada tabel 3 mengenai tabulasi perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test di atas menunjukkan bahwa kebanyakan peserta memiliki pengetahuan baik. Peserta dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 12 peserta, namun terjadi penurunan rerata pengetahuan sejumlah 02,49 (05,09%). Peserta dengan pengetahuan cukup mengalami kenaikan sejumlah 04,00 (13,33%) dan peserta dengan pengetahuan rendah mengalami peningkatan sebanak 15,00 (100%). Berdasarkan hasil nilai rerata total pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Dusun I Desa Tawang sebelum dilakukannya penyuluhan adalah sebesar 69,2% meningkat menjadi 81% dengan p-value 0,048 (<0,05) yang berarti ada hubungan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lokita (2021) bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengenai program pengelolaan sampah maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi program pengelolaan sampah. Begitu pula dengan adanya penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (Sriagustin et al., 2022).

b) Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Handicraft

Selain pemberian edukasi inisiasi bank sampah, tim pengabdian masyarakat Dusun 1 Desa Tawang melakukan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft yang dilaksanakan setelah pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Handicraft Bunga Plastik

Pelatihan tersebut diberikan langsung oleh pemateri dan diikuti oleh tim pengabdian dan peserta dengan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan beserta langkah-langkah dalam pembuatan handicraft berupa bunga plastik, sebagai berikut:



Gambar 5. Alat dan Bahan Pembuatan Handicraft Bunga Plastik

Berdasarkan gambar 4, terdapat alat dan bahan antara lain:

- Botol Plastik Bekas
- Plastik Hijau
- Cutter
- Gunting
- Lem Tembak
- Isi Lem Tembak
- Kawat Lunak

Langkah kerja dalam pembuatan yaitu:

- a) Menyiapkan alat dan bahan
- b) Mencuci bersih sampah anorganik (botol air mineral) dan biarkan kering, bebas dari air cucian
- c) Potong botol menjadi dua bagian dan gunakan bagian bawah botol sebagai bunga dengan cara memotong diagonal menyerupai kelopak bunga dan lakukan beberapa kali
- d) Potong kawat menjadi beberapa bagian sama panjang sebagai tangkai bunga
- e) Nyalakan lilin untuk meratakan tepian potongan bunga dan panaskan kawat untuk melubangi bagian tengah bunga
- f) Kemudian masukkan manik-manik melalui kawat pada bagian dalam botol untuk membuat putik bunga dengan cara melekukan kawat kearah dalam
- g) Untuk membentuk daun bunga ambil sisa potongan botol yang tidak digunakan, bentuk menyerupai daun dan ratakan tepian daun tersebut dengan memanasi menggunakan lilin
- h) Selanjutnya bungkus kawat dengan sampah plastik berwarna hijau untuk dijadikan tangkai bunga, rekatkan menggunakan lem tembak
- i) Terakhir lakukan hal yang sama untuk membuat setangkai bunga, lalu jadikan menjadi satu kesatuan



Gambar 6. Antusiasme Peserta Latihan

Pada gambar 6, menunjukkan antusiasme peserta saat pelatihan pembuatan handicraft bunga plastik, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil karya setiap peserta yang hadir



Gambar 7. Hasil Karya Bunga Plastik Seluruh Peserta Latihan

c) Evaluasi

Tahapan terakhir yang dilaksanakan yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan program AKAR LIMPAH (Aksi Warga Peduli Sampah) yang berbasis kegiatan sosialisasi atau pemberian edukasi. Pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah dapat dipahami oleh peserta dan peserta sangat antusias dengan materi yang diberikan terlihat dari hasil peningkatan pengetahuan peserta dari sebelum dilakukannya penyuluhan sejumlah 69,2% meningkat menjadi 81%. Untuk Pelatihan Pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft yang bernilai ekonomis juga berjalan dengan lancar, ditunjukkan dengan peserta yang sudah bisa mempraktikkan pembuatan handicraft secara mandiri di rumah masing-masing dengan bahan yang tersedia di rumah masing-masing. Namun untuk langkah selanjutnya kader, perangkat dusun, dan masyarakat harus bisa bekerjasama untuk mewujudkan terbentuknya bank sampah di dusun 1. Maka dari itu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan bank sampah dan pemanfaatan sampah plastik agar bernilai ekonomis yaitu dengan meningkatkan minat warga untuk memberdayakan adanya sistem bank sampah dan pembuatan handicraft dari sampah plastik, mengedukasi warga terkait pengetahuan pengelolaan sampah sehingga warga mau untuk memilah sampah yang dihasilkan dalam skala rumah tangga. Selain itu, penguatan sistem manajemen struktur pengurus bank sampah sangat penting untuk diperhatikan karena akan berpengaruh dengan berjalannya program bank sampah. Konsep dari program bank sampah ini tidak jauh berbeda dengan konsep 3R yaitu ditekankan untuk mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan

atau mendaur ulangnya, sedangkan dalam konsep bank sampah hal yang paling ditekankan yaitu agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Manfaat bank sampah yaitu dapat membuat lingkungan menjadi bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, membuat sampah menjadi barang yang ekonomis dan dapat menambah penghasilan masyarakat. Sehingga konsep pendirian bank sampah membuat sadar masyarakat bahwa dengan mengikuti program bank sampah dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya yang dapat dimulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis (Saputra, Ciswanto, Girsang, Fadli, & Hanis, 2021).

SIMPULAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja dari PBL-1 yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan mengenai sampah melalui program AKAR LIMPAH (Aksi Warga Peduli Sampah). Kegiatan ini diawali dengan pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah dan pelatihan komposting dengan melakukan demonstrasi pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft agar bernilai ekonomis kepada warga Desa Tawang Dusun 1 yang terdiri ibu pkk, kader kesehatan, dan masyarakat. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan ini penting untuk diberikan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya pemilahan sampah organik dan non organik serta manfaat pemilahan sampah. Untuk mengukur pengetahuan dari peserta yaitu melalui kuesioner pre-test dan post-test. Hasil yang didapatkan pada kegiatan pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah yaitu terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Selain itu juga, antusias masyarakat sangat tinggi dalam kegiatan demonstrasi pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft agar bernilai ekonomis yang diberikan oleh pemateri. Antusias masyarakat Dusun 1 dalam menyambut rencana pembentukan bank sampah cukup tinggi. Namun tetap diperlukan untuk meningkatkan minat warga untuk memberdayakan adanya bank sampah, diperlukan peran kader kesehatan agar dapat melaksanakan edukasi secara berkelanjutan, dengan harapan supaya pengetahuan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah semakin bertambah sehingga warga memiliki kemauan berpartisipasi. Diharapkan untuk dilakukan penelitian sebagai tindak lanjut mengenai

pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah terhadap terbentuknya bank sampah.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL)-1 dan memberikan kesempatan penulis untuk menyusun artikel pengabdian ini. Serta tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Tawang, kepala Dusun 1 Tawang, bidan Desa Tawang, ketua RT Dusun 1 Tawang, ketua RW Dusun 1 Desa Tawang, ibu kader Dusun 1 Desa Tawang yang bersedia untuk mengikuti program AKAR LIMPAH berupa pemberian edukasi inisiasi pembentukan bank sampah dan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi handicraft. Kemudian tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada teman-teman PBL-1 dan seluruh pihak yang terlibat selama kegiatan AKAR LIMPAH.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermavitalini, D., & et al. (2019). Pelatihan Komposting Sampah Skala Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p39-43>
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12 <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3661>
- Lokita. 2021. Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Pelita Dusun I (Program Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan: Vol. 3: Iss. 2, Article 7*. Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol3/iss2/7>
- Peraturan Ditjen PPKL No: P.13/PPKL/SET/REN.0/9/2020. Peraturan Ditjen PPKL, 1–120. Perbub Bupati Sukoharjo No 90 Tahun 2020. (n.d.).
- Perbub Bupati Sukoharjo No 90 Tahun 2020 (Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga).
- Perbub Bupati Sukoharjo. Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Kesadaran

Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>

Saputra, A., Ciswanto, Girsang, F. A., Fadli, M. R., & Hanis, N. (2021). PENYULUHAN BANK SAMPAH SEBAGAI PROGRAM EKONOMI KREATIF ekonomis . Dari kondisi tersebut , mereka melihat adanya peluang untuk memanfaatkannya menjadi sesuatu yang bermanfaat . Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi secara langsung via zoom. Pengabdian Darma Masyarakat (PADMA), 1(April).

Saputro, Y. E., & dkk. (2015). Strategi Pengembangan Pengelolaan Rantai Pasok Dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(1), 126–132. <https://doi.org/10.14710/jil.18.1.126-132>

Septiani, B. A., Arianie, D. M., Risman, V. F. A. A., Handayani, W., & Kawuryan, I. S. S. (2019). Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan Berliana. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 90. <https://doi.org/10.14710/jil.17.1.90-99>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. 49(1), 69–73. Retrieved from https://www.bertelsmannstiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf [http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society and_inequalities%28lsero%29.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf) <https://www.quora.com/What-is-the>